

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan Mental Emosional (GME) merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang paling sering terjadi pada usia remaja ataupun lansia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, gangguan kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum, dengan lebih dari 200 juta kasus dilaporkan di seluruh dunia, yang mewakili sekitar 3,6% dari total populasi. Di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional yang ditandai oleh gejala depresi dan kecemasan mencapai sekitar 6%. Dari jumlah tersebut, sekitar 14 juta jiwa adalah orang yang berusia 15 tahun ke atas. Provinsi Jawa Tengah memiliki angka prevalensi gangguan mental emosional pada kelompok usia tersebut sebesar 7,7%. Kenaikan ini menunjukkan perluasan perhatian dan intervensi terhadap masalah kesehatan mental di Indonesia, khususnya pada kelompok usia produktif (Nurchahyo *et al.*, 2018).

Seseorang yang mengalami gejala kecemasan yang tidak berhenti dan berulang selama waktu yang lama sangat mengganggu kualitas hidup mereka. Kecemasan sebagai perasaan takut seseorang akan hal yang akan datang serta kurang menyenangkan, kecemasan disebabkan oleh terlalu banyak hal yang dipikirkan dan kurang dipahami yang ditandai dengan gejala fisiologis. Aromaterapi juga dapat digunakan

untuk mengurangi stres dan kecemasan pada beberapa pasien (Khanipah *et al.*, 2021).

Suatu metode pengobatan yang menggunakan minyak atsiri disebut aromaterapi. Pada dasarnya, menghirup molekul minyak esensial dapat mengubah otak, memori, dan emosi. Aromaterapi mawar, yang mengandung minyak esensial mawar, dikenal dengan baunya yang menyenangkan yang dapat membuat Anda merasa nyaman dan menurunkan kecemasan. Minyak esensial juga termasuk dalam beberapa pengobatan komplementer yang menggunakannya sebagai agen terapi utama (Sundara., 2022).

Bunga mawar digunakan untuk merelaksasi tubuh dan mengurangi kecemasan. Dibandingkan dengan bunga lainnya, bunga mawar memiliki 14,2% senyawa kimia geraniol, dan kandungan senyawa citronellol memiliki kemampuan untuk merangsang serotonin di *intiraphe* di otak yang menghasilkan efek relaksasi, serta aroma yang dihasilkan dari kelopaknya berbeda dari bunga lainnya (Tampubolon, 2024).

Sebelum sediaan dirilis ke publik atau didistribusikan ke masyarakat, sediaan aromaterapi harus diuji stabilitas fisik dan uji hedonik. Uji stabilitas fisik digunakan untuk mengetahui kestabilan fisik *roll on* aromaterapi, dan uji hedonik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaan penulis terhadap aroma bunga mawar (Kusuma *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, motivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Formulasi Uji Fisik, Dan Uji Hedonik Sediaan *Roll On* Aromaterapi Bunga Mawar (*Rosa hybrida*) Untuk Mengurangi Kecemasan” Untuk membuktikan pada penelitian bahwa tanaman bunga mawar dapat mengurangi kecemasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Pada formulasi berapakah minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*) yang paling baik untuk uji sifat fisik dan dapat digunakan sebagai *roll on* aromaterapi?
2. Pada formulasi berapakah minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*) yang paling baik untuk uji hedonik dan dapat digunakan sebagai *roll on* aromaterapi?

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bunga Mawar (*Rosa hybrida*) yang didapat dari PT.Pharma Grade.
2. Dibuat sediaan *roll on* aromaterapi dari minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*) dengan konsentrasi 20%, 30%, dan 40% dan bahan lainnya dengan Formulasi menthol dan camphor yang di buat dengan konsetrasi yang berbeda.

3. Uji organoleptis, homogenitas, pH, dan kesukaan adalah pemeriksaan sifat fisik sediaan *roll on* aromaterapi minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini meliputi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pada formulasi berapakah minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*) yang paling baik untuk uji sifat fisik dan dapat digunakan sebagai *roll on* aromaterapi.
2. Untuk mengetahui pada formulasi berapakah minyak atsiri bunga mawar (*Rosa hybrida*) yang paling memenuhi untuk uji hedonik dan dapat digunakan sebagai *roll on* aromaterapi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengatasi masalah kecemasan dengan cara yang alami dan aman.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan dalam pengembangan sediaan aromaterapi yang efektif dalam mengurangi kecemasan.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Pembeda	(Ningsih 2023)	(Nurcahyo 2024)	(Yunita 2024)
1	Judul Penelitian	Isolasi dan formulasi sediaan <i>Roll on</i> aromaterapi dari minyak atsiri bunga mawar sebagai kandidat untuk mengurangi kecemasan pada ibu nifas	Pembuatan aromaterapi <i>Roll on</i> dari berbagai minyak atsiri sebagai gangguan mental emosional	Formulasi Uji Fisik, Dan Uji Hedonik Sediaan <i>Roll On</i> Aromaterapi Bunga Mawar (<i>Rosa hybrida</i>) Untuk Mengurangi Kecemasan
2	Sampel Penelitian	Minyak atsiri bunga mawar	Minyak atsiri bunga mawar dan minyak zaitun.	Minyak atsiri bunga mawar
3	Metode Penelitian	Eksperimen dan destilasi air	Eksperimen	Eksperimen
4	Hasil Penelitian	Minyak atsiri bunga mawar (<i>Rosa hybrida</i>) memenuhi uji stabilitas fisik yang baik.	Minyak atsiri bunga mawar (<i>Rosa hybrida</i>) dan (<i>Olive Oil</i>) memenuhi uji stabilitas fisik yang baik	Minyak atsiri bunga mawar (<i>Rosa hybrida</i>) memenuhi uji stabilitas fisik dan uji hedonik yang baik.